

Media Pembelajaran Kemp Berbasis Kooperatif Learning Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi pada MAPEL Akidah Akhlak di MIS Nurul Islam Kota Citrodwangsan)

Jazirotu Zamzam Mukarromah
UIN KH Achmad Siddiq Jember

Abstract: *Pembelajaran ialah sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu untuk memperoleh kompetensi berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang media pembelajaran berbasis KEMP pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Unggulan Nurul Islam Kota Citrodwangsan-Lumajang. Adapun yang di terapkan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil dari penulisan ini yaitu Untuk memulai suatu kegiatan pembelajaran yang baik, diperlukan suatu desain instruksional yang baik pula, agar apa yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Pembelajaran Akidah Akhlak yang terkesan sebagai mata pelajaran yang berorientasi hapalan dan membosankan, harus dirubah dengan cara mendesain pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa aktif dalam pengalaman belajarnya. Desain instruksional model Kemp yang dikolaborasi dengan strategi pembelajaran metode kooperatif learning, diharapkan sebagai jawaban agar pembelajaran akidah Akhlak menjadi sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk tetap mau belajar.*

Keywords: *Media Pembelajaran, KEMP, Kooperatif Learning.*

Korespondensi: Jazirotu Zamzam Mukarromah
UIN KH Achmad Siddiq Jember
jazirotuzamzam123@gmail.com

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran ialah sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu untuk memperoleh kompetensi berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan.

Dalam menyusun sebuah desain pembelajaran, konsep interaksi merupakan sesuatu yang cukup penting untuk diperhitungkan. Oleh karena itu desain pembelajaran tidak dapat digantikan dengan desain informasi. Interaksi sangat berkaitan dengan keberagaman peserta didik. Hal inilah yang menuntut designer pembelajaran untuk dapat memunculkan bermacam-macam desain-desain pembelajaran yang bervariasi.¹

Modifikasi, khususnya terhadap sebagian metode mengajar, lakukan seperlunya dalam rangka pengembangan atau penyesuaian dengan kebutuhan. Kepada selaku calon guru dan guru profesional juga diharapkan melakukan penyesuaian seperlunya terhadap model dan metode tersebut apabila dirasa perlu untuk mencocokkan dengan konteks mengajar-belajar yang mungkin berada dengan apa yang diuraikan pada bagian ini. Model –model mengajar (*teaching models*) adalah blue print mengajar yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pengajaran. Cetak biru (*blue print*) ini lazimnya dijadikan pedoman perencanaan dan pelaksanaan pengajaran serta evaluasi belajar.

Peran guru pun berkontribusi terhadap semangat dan dorongan belajar siswa, tetapi sangat disayangkan, masih ada beberapa guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang akan menunaikan tugas mengajar dengan tanpa persiapan, hanya mengandalkan buku teks pelajaran dan LKS dari madrasah. Guru PAI yang terbiasa memberikan nasihat di majlis taklim dalam bentuk ceramah, membawa kebiasaan tersebut dalam pengajaran formal di kelas. Pembelajaran terjadi hanya satu arah, selama pembelajaran lebih banyak waktu diisi dengan ceramah dari guru, dan siswa menjadi peserta belajar yang pasif. Disamping itu, guru pendidikan Agama Islam belum bergerak dari model pembelajaran di pesantren, yaitu masih menggunakan pola pembelajaran tekstual dan sedikit sekali menyentuh ranah kontekstual. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebatas mengapal dalil dalil naqli yang dibatasi dinding yang kokoh berbentuk segi empat, tanpa menyentuh kehidupan dan permasalahan sekitar.

Model pembelajaran Kemp ialah model yang dikembangkan oleh Jerrold E. Kemp (1985). Jerrold E. Kemp memperoleh gelar doktor di bidang pendidikan audiovisual dari Indiana

¹ Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, Analisis Model-Model Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4 No 1 (Maret, 2020), 2.

University Bloomington Amerika Serikat pada tahun 1956. Selama 30 tahun ia mengabdikan diri sebagai profesor bidang teknologi instruksional dan koordinator layanan pengembangan instruksional di San Jose State University California.²

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana aplikasi metode pembelajaran KEMP tersebut di praktikkan di kelas, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas IV.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan cara menganalisa langsung di lapangan dan juga dengan pendekatan kepustakaan.

Pembahasan

Strategi bukan berasal dari bahasa Indonesia melainkan merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yakni *strategy* yang berarti siasat. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.³ Istilah tersebut kerap kali digunakan dalam hal perang atau bidang kemiliteran. Pemahaman istilah strategi identik dengan bagaimana mengatur taktik atau siasat dalam sebuah peperangan.

Adapun relevansinya dengan pembelajaran yakni penggunaan kata strategi sering dimaksudkan sebagai usaha pendidik dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pengajaran. Maksudnya, strategi dapat diartikan secara gamblang sebagai pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.⁴ Hal yang dilakukan tersebut akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pengajaran yang akan dilaksanakan.

Pengajaran dalam artian yang sudah populer adalah suatu proses kegiatan mengajar dan belajar, atau sering disebut KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dalam proses pengajaran sangat diperlukan taktik yang baik dan benar agar kegiatan belajar mengajar itu dapat terealisasikan dengan sempurna sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi strategi merupakan suatu kegiatan untuk menunjuk pada karakteristik abstrak serangkaian tindakan guru peserta didik dalam *event* pengajaran.

Desain pengajaran terdiri dari dua kata yaitu desain dan pengajaran. Desain bukanlah kata asli dari bahasa tanah air melainkan merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu design

² Kemp, J. E, *Proses Perancangan Pengajaran* (Bandung: Penerbit ITB, 1994), 172.

³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran; Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36

⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 12

yang berarti rancangan.⁵ Kata desain diistilahkan sebagai proses proses rancangan yang sistematis dilakukan sebelum tindakan atau pelaksanaan sebuah kegiatan.

Hematnya, desain dalam pembahasan di sini adalah suatu kerangka untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan atau untuk mengambil suatu keputusan terhadap apa yang akan dilaksanakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu sebagai yang telah ditetapkan dengan melalui prosedur atau langkah-langkah yang sistematis dan memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan tugas/pekerjaan tersebut.⁶

Menurut Trianto, pengembangan perangkat merupakan suatu lingkaran yang berkelanjutan. Namun karena kurikulum yang beralaku secara nasional di Indonesia dan berorientasi pada tujuan, maka proses pengembangan itu dimulai dari tujuan.⁷ Sedangkan Model Kemp sendiri adalah sebuah pendekatan yang mengutamakan sebuah alur yang dijadikan pedoman dalam penyusunan perencanaan program. Di mana alur tersebut merupakan rangkaian yang sistematis yang menghubungkan tujuan hingga tahap evaluasi. Komponen-komponen dalam model pembelajaran Kemp ini dapat berdiri sendiri, sehingga sewaktu-waktu tiap komponennya dapat dilakukan revisi.⁸

Pendidikan dalam perspektif Islam adalah usaha bimbingan dimengerti, dikembangkan dan digali dari nilai-nilai dasar ajaran Islam yang terdapat dalam sumber pokoknya yaitu, Alquran dan Al Hadis. Pendidikan Agama Islam ialah sebuah sistem yang memberikan arahan dan bimbingan kepada seseorang agar ia memiliki kecakapan yang dapat membawa kehidupannya sesuai dengan cita-cita luhur agama Islam.⁹ Marimba mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha bimbingan berlandaskan aturan-aturan Islam terhadap jasmani dan rohani, guna terwujudnya kepribadian unggul sesuai timbangan Islam.¹⁰ Tafsir memberikan definisi Pendidikan Agama Islam ialah tuntunan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain agar yang diberikan bimbingan tersebut berkembang secara maksimum aspek akal, hati dan jasmaninya sesuai dengan ajaran Islam.¹¹

Dari pendapat ahli pendidikan tersebut, disimpulkan pendidikan agama Islam ialah sistem pendidikan dalam upaya memberikan bimbingan kepada seseorang agar berkembang aspek jasmani dan rohaninya serasi dengan nilai-nilai fundamental ajaran Islam. Sehingga dengan

⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*.... 82.

⁶ Ibid., 83.

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 81.

⁸ Ibid., 82

⁹ A, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 167.

¹⁰ H, Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Tokoh Pemikiran* (PT Remaja Rosdakarya, 2014), 56.

¹¹ A, Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 32.

bimbingan tersebut, nilai-nilai fundamental islam menjadi pandangan hidupnya (*way of life*) yang mengarahkan sikap dan perilakunya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sehingga harapan ajaran Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* dapat terwujud.

1. Tujuan Umum Program Kegiatan

Tujuan umum adalah pernyataan umum kegiatan belajar yang akan berlangsung. Tujuan ini mengarahkan pengajar dalam menentukan keberhasilan mata pelajaran, dan secara umum menyampaikan kepada pihak lain tentang tujuan utama program. Dalam penulisan ini kebutuhan belajar dan tujuan umum dikutip dari tujuan pendidikan nasional dan tujuan pengajaran pendidikan agama, yaitu: Pendidikan secara nasional bermaksud agar tumbuh dan berkembangnya kapasitas peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003) Dan tujuan pengajaran pendidikan Agama ialah untuk tumbuh dan berkembangnya kapasitas peserta didik dalam rangka memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam serta dapat menyelaraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

2. Tujuan Bahasan, Tugas Kerja, dan Tujuan Umum

Pokok bahasan mencakup isi pengetahuan secara garis besar yang akan diajarkan kepada peserta didik. Tugas kerja adalah istilah untuk kegiatan yang berkaitan dengan aspek psikomotor yang akan dilaksanakan. Tujuan umum terdiri atas sebuah indikator keterampilan yang masih bersifat umum, dan isi pokok materi bahasan atau tugas yang bersifat luas. Tujuan umum dikutip dari permen dikbud no 38 tahun 2018 tentang penjabaran Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Desain instruksional model Kemp dalam penulisan ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran : Akidah Akhlak
- b. Tingkat : Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- c. Kelas : IV
- d. Pokok Bahasan : menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

Tujuan umum : 1.1 Menerima kebesaran Allah Swt. melalui kalimat *Subhaanallaah, Maasyaa Allah* dan *Allahu Akbar* 2.1 Menunjukkan sikap hormat dan berterimakasih 3.1 Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat: *Subbaanallaah, Maasyaa Allah* dan *Allahu Akbar*. 4.1 Mempraktikkan contoh penerapan kalimat *Subbaanallaah, Maasyaa Allah* dan *Allahu Akbar* dalam kehidupan sehari-hari. (Kementerian Agama RI, 2019.)

3. Ciri Siswa

Salah satu indikator keberhasilan sebuah desain instruksional adalah siswa dapat mencapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian, Keterlibatan siswa dalam sebuah desain instruksional adalah sebuah keniscayaan. Tujuan mengetahui karakteristik siswa ialah untuk mengukur, apakah siswa akan mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak, sejauh mana minat dan motivasi siswa terhadap pelajarannya. Setidaknya ada lima hal yang berkaitan dengan ciri-ciri siswa yang penting untuk diketahui, yaitu kemampuan akademik, kepribadian dan sikap sosial, latar belakang budaya dan etnis, cacat-normal, dan gaya belajar.¹² Untuk mengetahui data-data tersebut, guru perancang pembelajaran dapat melakukan wawancara atau bekerjasama dengan guru BK untuk memperoleh data siswa yang berkaitan.

a. Kelas: IV

b. Jumlah siswa: 32 orang dengan rincian 14 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

c. Kemampuan akademik: Berdasarkan ulangan harian siswa pada kompetensi sebelumnya, diketahui nilai tertinggi ialah 75 dan nilai terendah ialah 42 dan rata-rata nilai kelas ialah 59.

4. Muatan Bidang Studi dan Uraian Tugas

Muatan bidang studi ialah garis besar materi yang akan disampaikan atau harus diketahui dan dikerjakan oleh siswa. Fungsi dari memerinci rincian pengetahuan dan analisis tugas dalam desain instruksional berfungsi untuk:

a. Menyelesaikan kegiatan belajar mengajar.

b. Mengembangkan media pembelajaran,

c. Memberikan acuan isi dalam membuat evaluasi. Berikut isi mata pelajaran Akidah Akhlak tentang aturan untuk menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya,

d. Definisi, batasan, dan konsep tentang aturan untuk menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, 1. Mengucapkan salam adalah perintah Allah, 2. Menerima keperkasaan Allah dengan mengenal *as-salam* dan *al-mu'min*, menerima kebenaran adanya nabi dan rasul Allah, 3. menerima kebenaran bahaya sifat munafik sebagai larangan Allah, 4. Menjalankan adab bertamu dan berteman.

5. Sasaran Pengajaran

Dalam suatu proses pembelajaran ada kalanya siswa tidak mengetahui hal apa yang penting untuk dicatat. Kalau apa yang diharapkan untuk diketahui dan dikerjakan tidak pasti dan tegas batasannya, maka peserta didik akan merasa kebingungan tentang apa yang perlu untuk dicatat dalam kegiatan belajar dan performa apa yang perlu dikerjakan. Untuk menjawab

¹² S, Agustan. *Pembelajaran Model Kemp Pada Topik Bangun*, 2015, 195–203.

kesulitan tersebut, maka seorang desain instruksional harus menuliskan sasaran pengajarannya. Sasaran pengajaran memiliki manfaat, agar siswa dapat mengatur tata cara belajar dan kondisi belajar secara efektif dan efisien dan menyiapkan diri untuk mengikuti evaluasi proses belajar. Sasaran pengajaran juga bermanfaat untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa akan kapasitas dirinya untuk meningkatkan dalam kegiatan belajar berikutnya.

Manfaat sasaran pengajaran untuk perancang ialah, pertama sebagai landasan dalam memilih dan menyusun kegiatan pengajaran serta sumber belajar. Kedua sebagai acuan kerja dalam merancang cara mengevaluasi kegiatan belajar.

Kategori sasaran pengajaran terbagi ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan mempelajari pengetahuan, informasi, pemikiran, seperti menamai, memecahkan, meramalkan dan aspek berfikir lainnya. Ranah psikomotor membahas keterampilan yang membutuhkan penggunaan dan koordinasi otot tubuh. Ranah afektif sasaran yang menyangkut sikap, penghargaan, nilai dan emosi.

6. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar merupakan unsur ketiga dari empat unsur penting dalam desain instruksional, yaitu: siswa, sasaran, metode dan evaluasi. Kegiatan belajar mengajar berlangsung ditandai dengan perubahan pada diri siswa dari tidak mengetahui dan tidak dapat melakukan, menjadi mengetahui dan dapat melakukan.

Ada tiga pola bentuk proses belajar mengajar, yaitu penyajian di dalam kelas, belajar mandiri dan interkasi guru dan siswa serta sesama siswa. Dengan pendekatan metode kooperatif learning model STAD, bertujuan sebagai upaya mengkombinasikan ketiga pola pengajaran tersebut.

Langkah kegiatan belajar mengajar ialah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pengajaran, tahapan dalam kegiatan belajar, dan membagi 5 kelompok belajar berdasarkan prestasi hasil belajar yang tinggi, sedang dan rendah. Guru membagi rata tiap kelompok belajar yang terdiri dari tiga kriteria tersebut, yaitu siswa prestasi tinggi, sedang dan rendah, sehingga kemampuan antara satu dan kelompok lainnya merata. (penyajian di kelas)
- b. Siswa membaca materi tentang makna dan ketentuan penerapan kalimat: *Subhaanallaah*, *Maasyaa Allah* dan *Allahu Akbar* dan beberapa akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa membuat pertanyaan dari materi yang dibaca tersebut
- d. Tiap siswa membuat jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya
- e. Dalam satu kelompok, berdiskusi terkait materi yang telah dibaca (interkasi siswa dengan siswa)

- f. Dalam kelompok mendiskusikan soal-soal yang telah dibuat oleh tiap anggota kelompok.
- g. Guru berkeliling memeriksa kondisi diskusi kelompok siswa dan memberikan penjelasan yang dibutuhkan apabila masih ada siswa yang belum mengerti tentang materi pelajaran dan kegiatan belajar
- h. Guru mengintruksikan kepada kelompok siswa untuk menggabungkan soal dan jawaban yang telah dibuat oleh tiap individu menjadi kumpulan soal serta jawaban atas nama kelompoknya.
- i. Kelompok siswa mengumpulkan soal kepada guru.
- j. Guru membacakan soal dari kelompok pertama untuk dijawab oleh kelompok 2 dan seterusnya untuk soal kelompok yang lainnya berurut.
- k. Siswa yang ditunjuk menjawab, harus menjawab tanpa dibantu oleh teman satu kelompoknya. Bila jawaban benar mendapatkan poin dan bila salah tidak mendapatkan poin.
- l. Guru memberikan recognisi kepada kelompok yang meraih poin tertinggi, misalnya dengan memberikan *voucher* jajan di toko madrasah.

7. Sumber Pengajaran

Berbagai sumber dalam pengajaran dapat dikelompokkan ke dalam kategori: sumber yang nyata, bahan tak terproyeksikan, rekaman suara, gambar diam yang diproyeksikan, gambar gerak yang diproyeksikan. Kategori sumber belajar tersebut dapat dijadikan patokan dalam memilih media atau bahan pengajaran. Tiga cara yang lazim digunakan dalam pemilihan media: pertama pemilihan berdasarkan media yang tersedia di sekolah. Kedua pemilihan berdasarkan apa yang dikenali oleh pengajar, ketiga pemilihan berdasarkan sasaran atau tujuan dengan mengikuti pedoman tentang pemilihan yang objektif. Sumber pengajaran untuk materi khotbah, tablig, dan dakwah disesuaikan dengan yang tersedia di sekolah. Adapun bahan pengajaran tersebut ialah: kertas HVS ukuran F4, spidol, buku teks Akidah Akhlak kelas IV, video yang diambil dari situs youtube.

8. Pelayanan Penunjang

Setelah selesai desain kegiatan belajar mengajar, selanjutnya perhatian ditujukan pada pelayanan penunjang berupa penjadwalan, dana, bahan, sarana, dan personel penunjang Tenaga Penunjang: guru MAPEL Akidah Akhlak, staf multimedia. Penjadwalan: disesuaikan dengan jadwal yang sudah berlaku untuk satu semester. Fasilitas: ruang belajar, Perlengkapan: link contoh video penerapan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

9. Menilai Hasil Belajar

Prinsip dalam mendesain evaluasi hasil belajar siswa ialah menggunakan karakteristik tes yang baik yang tersusun dalam 3 K ialah, huruf K pertama kejujuran, huruf K kedua dan K ketiga ialah keseimbangan, dan kejelasan.¹³ Kejujuran tercermin dalam bahan tes atau tugas sama dengan tujuan pembelajaran. Keseimbangan tercakup dalam jumlah tes atau tugas disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Kejelasan ialah jelas dalam instruksi soal atau perintah.

Penilaian terhadap aspek kognitif siswa dilakukan dengan menggunakan tes tertulis non objektif. Penilaian psikomotor siswa menggunakan ujian praktik, yaitu menilai *performance* dalam mempraktikkan contoh penerapan kalimat *Subhaanallaah, Maasyaa Allah dan Allahu Akbar* dalam kehidupan sehari-hari dan Mengomunikasikan contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian afektif dilakukan dengan penilaian diri dalam bentuk angket dan penilaian antara sesama teman.

10. Uji Awal

Uji awal menentukan kesiapan siswa dalam mengikuti program pengajaran atau memulai mempelajari pokok bahasan. Uji awal ini menunjukkan yang mana siswa yang betulbetul siap mengikuti pelajaran, siswa yang memerlukan pelajaran perbaikan, siswa yang belum siap mengikuti pelajaran dan harus memulai pelajaran dari tingkatan yang terendah.

Penjajakan terhadap kesiapan siswa menerima pelajaran dilakukan tes awal dengan soalsoal sebagai berikut: 1 jelaskan yang ananda fahami terkait makna dan ketentuan penerapan kalimat: *Subhaanallaah, Maasyaa Allah dan Allahu Akbar.*, 2 Jelaskan keutamaan khotbah dan dakwah, 3 Berikan contoh praktik perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Untuk memulai suatu kegiatan pembelajaran yang baik, diperlukan suatu desain instruksional yang baik pula, agar apa yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Pembelajaran Akidah Akhlak yang terkesan sebagai mata pelajaran yang berorientasi hapalan dan membosankan, harus dirubah dengan cara mendesain pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa aktif dalam pengalaman belajarnya. Desain instruksional model Kemp yang dikolaborasi dengan strategi pembelajaran metode *kooperatif learning*, diharapkan sebagai jawaban agar pembelajaran akidah Akhlak menjadi sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk tetap mau belajar.

Hasil penulisan tentang desain instruksional model Kemp yang dikolaborasi dengan strategi pembelajaran *kooperatif learning* pada materi kalimat *toyyibah* dan juga penerapan akhlak

¹³ B, Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2014), 97.

dalam kehidupan sehari-hari perlu kajian lebih mendalam dengan memodifikasi tahapan perancangannya dengan melihat perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini dan perkembangan teori-teori belajar yang terbaru. Mengingat desain rancangan model Kemp banyak dipengaruhi oleh teori behavioristik. Hasil penulisan ini bersifat kualitatif analisis isi dengan pendekatan kepustakaan. Berimplikasi perlu ditindaklanjuti dalam bentuk penelitian lapangan terhadap efektifitas serta efisiensi desain instruksional model Kemp untuk pembelajaran Akidah Akhlak.

Daftar Pustaka

- Agustan, S. 2015. *Pembelajaran Model Kemp Pada Topik Bangun*.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gunawan, H. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Tokoh Pemikiran*. PT Remaja Rosdakarya.
- H.M, A. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J. E, Kemp. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Khoerunnisa, Putri, Syifa Masyhuril Aqwal. 2020. Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 4 No 1 (Maret, 2020)
- Munthe, B. 2014. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran; Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir, A. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.